

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini peneliti menyajikan deskripsi data yang meliputi deskripsi situs penelitian atau deskripsi objek penelitian, paparan hasil penelitian yang berupa pembahasan data mengenai jawaban responden serta deskripsi atas jawaban responden terhadap sejumlah pertanyaan, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan

1. Deskripsi Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan beralamatkan di Jl. Masjid Induk No. 03 Bulungan, lebih tepatnya terletak di Jl. Bulungan – Kecapi KM. 1 RT. 01/RW. 03 Desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah 59456. Dalam perkembangannya, sejak awal peneliti melakukan penelitian dalam masa pandemi Covid-19 terkait manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang mana dalam meningkatkan karakter peserta didik khususnya kelas XI Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Tahun Pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, guru serta peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan terkait manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang mana dalam meningkatkan karakter peserta didik khususnya tiga nilai karakter yakni ; 1) Religi, 2) Jujur dan 3) Menghargai Prestasi

Hasil pendidikan karakter peserta didik melalui manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tahun

pelajaran 2020-2021 ditinjau dari beberapa nilai. Pertama nilai religius yang menunjukkan peningkatan pada peserta didik. Kedua, jujur yang belum menunjukkan hasil pada peserta didik. Ketiga, menghargai prestasi yang menunjukkan penghargaan pada prestasi teman sendiri dan mengabaikan prestasi rival atau musuh.

2. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MA MIFTAHUL HUDA BULUNGAN
Nomor Statistik Madrasah	: 13233200052
NPSN	: 20362970
Alamat	: Jl. Masjid Induk No. 03 Bulungan Kecamatan Pakis Aji – Kabupaten Jepara
Kode Pos	: 59456
Telepon / Fax.	: (021) 4297109
Tahun Berdiri	: 2009
Nomor SK Pendirian	: Kw.11.4/4/PP/03.2/4742/2010
Tanggal SK Pendirian	: 21 Juni 2010
Status Sekolah	: Swasta
Luas Lahan/ Tanah	: 7540 m ²
Status Kepemilikan	: Hak Milik
Nama Kepala Madrasah	: Nur Kholiq, S.Ag
Pendidikan Terakhir	: S1
Peringkat Akreditasi	: B
Nomor Piagam Akreditasi	: 47/BAN-JTG/SK/XII/2018
Nilai Akreditasi Sekolah	: 86

Email : mamifda11@gmail.com

Website : <http://mamifda.mysch.id/>

3. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara berdiri berasal dari sebuah harapan dari yayasan akan adanya lembaga pendidikan menengah tingkat atas, setara SMA. Semula yang diinginkan bukan MA, akan tetapi SMK sebab saat itu pangsa pasar yang bagus adalah sekolah kejuruan.

Akan tetapi yayasan mengalami kendala sehingga rencana pendirian sekolah tingkat atas hampir batal. Setelah berbagai diskusi akhirnya muncullah inisiatif dari kepala MTs beberapa dewan guru beserta komite madrasah waktu itu yang mengembalikan gairah pendirian sekolah tingkat atas. Dengan tekad yang kuat, pendirian sekolah tingkat atas akhirnya disetujui. Kemudian disepakati untuk mendirikan Madrasah Aliyah yang dirasa sinkron dengan lembaga pendidikan di bawahnya, MI dan MTs.

Akhirnya pendirian Madrasah Aliyah resmi didirikan pada tahun 2009 dan pada 21 Juni 2010 berdsararkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw. 11.4/4/PP/03.2/4742/2010 Madrasah Aliyah Miftahul Huda resmi mendapat piagam pendirian dan terdaftar serta diberikan Nomor Statistik Madrasah.

Semula, gedung yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan masih satu atap dengan gedung MTs Miftahul Huda Bulungan. Demikian pula fasilitas dan sarana prasarana. Ruang yang digunakan pertama kali adalah ruang yang baru dibangun oleh MTs Miftahul Huda Bulungan. Hingga MTs Miftahul Huda Bulungan terus membangun ruang baru yang semakin

bertambah dan dapat digunakan untuk operasional Madrasah Aliyah. Namun saat ini Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara sudah memiliki gedung tiga lantai dan berproses membangun gedung lainnya yang juga tiga lantai.¹

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan dari kepemimpinan Bpk. H. Sukahono, S.Pd.I. sebagai kepala madrasah sejak mulai berdiri sampai dengan sekarang kepemimpinan Bpk. Nur Kholiq, S.Ag. telah mengalami beberapa kemajuan dan perkembangan mulai dari segi tenaga pendidik, jumlah siswa, gedung maupun sarana prasarana lainnya. Tentunya berkat kerjasama yang baik antara kepala madrasah, dewan guru, wali murid, komite dan masyarakat.

Secara domisili Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan terletak di Desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Madrasah ini berjarak ± 6 KM di sebelah Timur kota Jepara dengan kondisi geografis dataran tinggi dan demografi masyarakat bermata pencaharian petani, pengusaha mebel maupun buruh di industri mebel. Madrasah ini merupakan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) satu satunya di Desa Bulungan dan lokasinya yang sangat strategis ditengah-tengah desa dan berada dalam satu kompleks dengan MTs Miftahul Huda Bulungan sehingga diperkirakan setiap tahun pelajaran baru banyak peserta didik yang berasal dari MTs Miftahul Huda Bulungan masuk ke madrasah ini.

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan telah mengalami 2 (dua) kali pergantian kepemimpinan, diantaranya:

1. H. Sukahono, S.Pd.I. 2009 - 2020

¹Wawancara dengan Nur Kholik, S.Ag, Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara pada 20 Mei 2021.

5. Nur Kholiq, S.Ag. 2020 - saat ini

Begitu juga dengan pengabdian dan nilai manfaat Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan dengan lingkungan sekitar sangat besar sekali diantaranya:

- a. Sebagai sarana lanjutan pendidikan tingkat SLTA
- b. Mewujudkan program pemerintah program wajib belajar pendidikan dasar dua belas tahun.
- c. Membantu anak didik tidak mampu untuk melanjutkan Sekolah.

4. Visi Misi Madrasah

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi Terampil Sopan dalam Berbudi dan Berakhlakul Karimah”

Unggul dalam prestasi yang dimaksud adalah Menjadikan Madrasah yang mempunyai kelebihan dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga mampu berkompetitif secara optimal, sementara maksud dari Terampil Sopan dalam Berbudi dan Berakhlakul Karimah Menjadikan Madrasah/sebuah institusi yang mampu menciptakan peserta didik (out come) yang tetap berpegang teguh pada ajaran agama islam dan dapat menjadi suri tauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) dalam bertindak, beretika dan berestetika dalam peradaban dunia, baik secara mikro cultur maupun macro cultur yang pada gilirannya akan menjadi

sosok manusia yang dapat bermanfaat bagi agama, nusa bangsa dan masyarakat.²

b. Misi

Sedangkan misi yang hendak dicapai oleh MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut.³

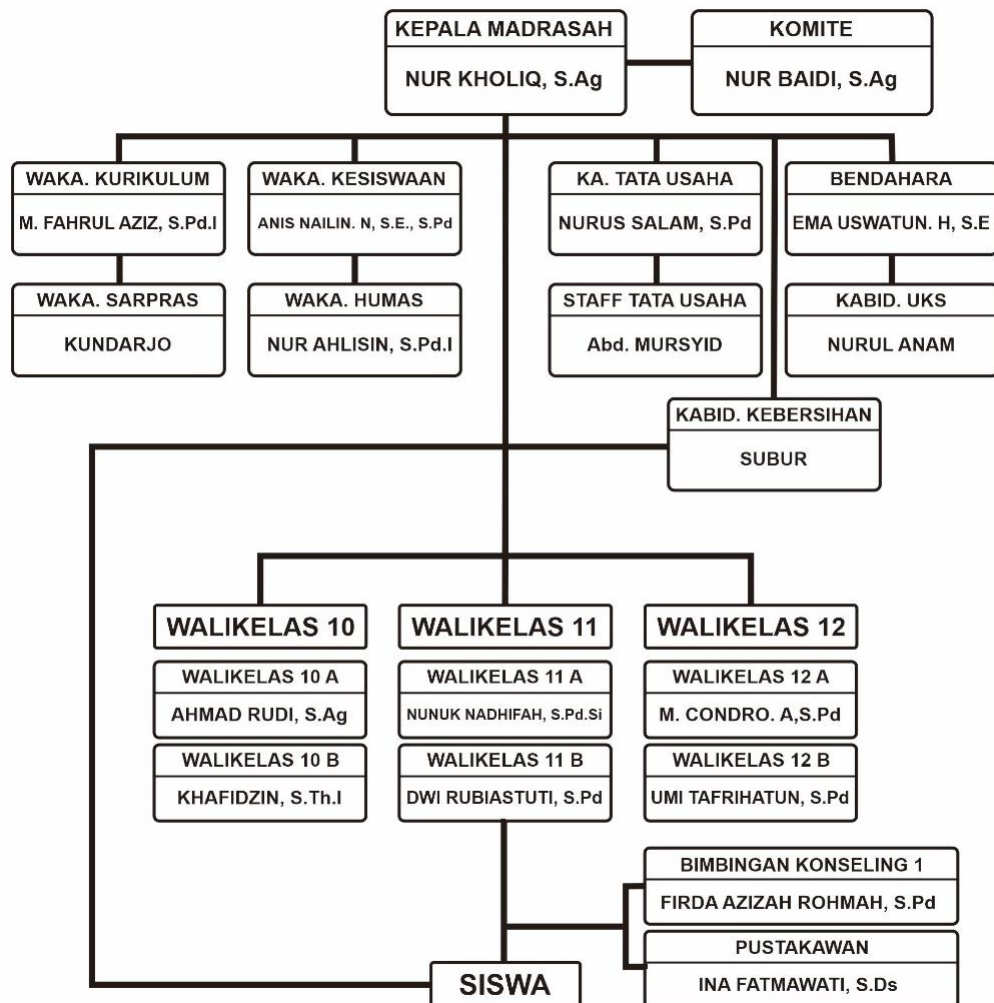
1. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
2. Menyelenggarakan manajemen madrasah yang efektif dan efisien
3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui proses belajar mengajar yang profesional (baik dan bermutu).
4. Mengembangkan bakat dan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mengembangkan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islam ala Ahlu Sunnah wal Jama'ah.
6. Membekali peserta didik untuk menjadi masyarakat yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar etika dalam kehidupan sehari-hari secara profesional.
7. Menjadikan institusi pendidikan sebagai basis/ wahana penanaman moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Struktur Organisasi

²Tata Usaha MA Miftahul Huda Bulungan Jepara, diakses pada 14 Maret 2021.

³Tata Usaha MA Miftahul Huda Bulungan Jepara, diakses pada 14 Maret 2021.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala MA Miftahul Huda Bulungan Nomor 422.01/SK/MA-MHB/VII/2021 Tanggal 14 Juli 2021 tentang Penetapan Dan Pengesahan Struktur Organisasi MA Miftahul Huda Bulungan Tahun Pelajaran 2020/2021, bahwa Struktur Organisasi MA Miftahul Huda Bulungan Jepara adalah.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan

B. Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Bulungan Jepara

1. Kegiatan Perencanaan

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan awal dalam sebuah manajemen. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara menyusun rencana pembelajaran dalam silabus dan RPP yang berisi desain pembelajaran. Silabus yang dibuat mengacu pada standar isi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tingkatan Madrasah Aliyah. Guru mapel Al-Qur'an Hadits menyebutkan sebagai berikut.

“Langkah awal kami tentunya menyusun silabus dan RPP. Sebab hal ini mengacu pada permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengharuskan guru menyusun silabus dan RPP”.⁴

Dalam paparannya, guru Al-Qur'an Hadits menyebutkan bahwa silabus ini berfungsi sebagai pedoman guru untuk menyusun rencana selanjutnya, yakni RPP. Sedangkan RPP lebih pada rencana yang sistematis yang berisi langkah-langkah, metode, materi dan sumber yang digunakan oleh guru para waktu mengajar di kelas.

Ada beberapa hal yang digunakan oleh guru mapel Al-Qur'an Hadits dalam menyusun silabus dan RPP.

a. Menyusun Silabus

Dalam menyusun silabus, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengacu pada kurikulum 2013 (kurtilas) dengan berbagai materinya yang sudah disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Silabus yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini

⁴Wawancara dengan Khafidzin, S. Th.I, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Bulungan pada 14 Mei 2021.

disesuaikan pada masing-masing tingkatan kelas, mulai dari kelas sepuluh, sebelas dan kelas dua belas.

Silabus yang sudah disusun berisi setidaknya memuat identitas mata pelajaran (Al-Qur'an Hadits), identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber pembelajaran. Substansi yang ada dalam silabus yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut tampaknya sesuai dengan substansi silabus yang ada dalam permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen-komponen diatas mempunyai kaitan yang erat antara satu sama lainnya, karena termasuk satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan. Komponen dasar merupakan kemampuan siswa yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Masih menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa dalam silabi ini para guru mengembangkan ke indikator-indikator yang menjadi indikasi tercapainya KD. Setelah KD dan Indikator ada, maka langkah selanjutnya menyelesaikan materi yang tepat dengan KD tersebut. Susunan kegiatan siswa ini di sebut tujuan pembelajaran. Kemudian di susun Evaluasi. Dalam Evaluasi terdapat tiga komponen yaitu jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Sesudah tersusun rapi baru di tentukan alokasi waktu dan sumber materi dan bahan pembelajaran.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan

seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan berikut.: a. Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran b. Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan/membentuk kompetensi tersebut c. Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.⁵

Dari data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa silabus yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah sesuai dengan ketentuan yang termuat dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah. Selanjutnya silabus ini diimplementasikan kegiatan belajar mengajar mengacu pada perencanaan pembelajaran tersebut.

Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok dan uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik. Silabus sebagai pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam implementasinya oleh pendidik dijabarkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian hasil belajar. Pendidik mengkaji dan mengembangkan silabus secara berkelanjutan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran melalui refleksi maupun

⁵Martono La Moane, 2016, "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar", Tesis, Makassar: UIN Alaudin Makassar, hlm. 121.

melalui penelitian tindakan kelas dan evaluasi hasil belajar melalui tes dengan prosedur yang benar dan standar.⁶

Pada dasarnya silabus ini merupakan salah satu model pengembangan kurikulum yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Ini dapat dilihat dari muatan silabus yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Khafidzin, S. Th.I. Prinsip pengembangan menurut BNSP (2006) silabus (1) ilmiah yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan; (2) relevan yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik; (3) sistematis yaitu komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi; (4) konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian; (5) memadai yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar; (6) aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi; (7) fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika

⁶Syaiful Sagala, "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional" Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.5 No.1 Juni 2008: 11-22.

perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat; dan (8) menyeluruh yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).⁷

b. Menyusun RPP

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, RPP adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru

⁷Syaiful Sagala, "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional" Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.5 No.1 Juni 2008: 11-22.

untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ditemukan bahwa RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah model RPP terbaru, yakni RPP satu lembar. RPP ini sebagaimana penuturan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits- mengacu pada permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah. Acuan yang digunakan adalah bahwa RPP dibuat memuat komponen RPP terdiri dari a) identitas sekolah, b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, c) kelas/semester, d) materi pokok, e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk

menyampaikan materi pelajaran, k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, m) penilaian hasil pembelajaran.⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen belajar yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian.

Kebijakan RPP 1 lembar merupakan upaya penyederhanaan skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelumnya yang isinya banyak lembar, jika dihitung lembaran mulai dari identitas sampai dengan rubrik penilaian boleh jadi lebih dari 10 lembar. Hal inilah yang dianggap terlalu memberatkan guru dalam mempersiapkannya. Untuk itu penyederhanaan dilakukan dengan hanya mencantumkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian, dari sebelumnya mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KI dan KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hingga lengkap dengan rubriknya; bahkan juga diperlukan lampiran rubrik penilaian dan bahan ajar.

Bagi guru yang telah berpengalaman mengajar, RPP 1 lembar sangat membantu mengurangi beban administrasi yang harus dilakukan;

⁸Lihat Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

namun bagi mahasiswa yang sedang mempelajari matakuliah Perencanaan Pembelajaran hal ini boleh jadi sangat membingungkan. Untuk itu, tetap saja, mereka harus belajar membuat RPP secara lengkap lebih dahulu agar memahami keterkaitan antar komponen yang ada dalam suatu RPP.

Dengan demikian jelas, bahwa pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang, menyatakan dalam RPP dikenal komponen inti RPP yakni (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan, (3) penilaian pembelajaran (assessment), sedangkan 10 komponen lainnya disebut komponen penunjang. Namun demikian, suatu kebijakan tentunya akan ada penyesuaian dari waktu ke waktu.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud adalah aktifitas menjalankan pembelajaran berdasarkan pada rencana yang disusun dalam silabus dan RPP. Sebagaimana permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.⁹

Kegiatan pendahuluan yang dimaksud dalam permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah tersebut diantaranya adalah pertama, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Bulungan Jepara, Khafidzin S.Th.I. Dalam kegiatan

⁹Lihat Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

pembelajaran yang dilakukan Khafidzin menggunakan beberapa langkah pembukaan diantaranya adalah salam. Salam yang ia lakukan sederhana.

Setelah mengucapkan salam Khafidzin juga menjelaskan aturan main dalam pembelajaran yang akan ia mulai. Istilah yang ia gunakan adalah kontrak belajar. Dalam kontrak belajar, Khafidzin menjelaskan bahwa peserta didik memiliki materi yang harus dipelajari secara mandiri. Peserta didik berkewajiban membaca, memahami dan merangkum materi yang sudah dikirim. Setelah itu apabila ada kesulitan peserta didik diperkenankan bertanya dan berdiskusi dengan guru atau teman lainnya. Dalam RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disusun oleh Khafidzin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kegiatan pembukaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.¹⁰

- a. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell/ice breaking).
- c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
- d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

Akan tetapi secara praktis, kegiatan pembukaan (pendahuluan) pembelajaran tidak selamanya berjalan sebagaimana rencana. Ada hal-hal kecil yang tidak sesuai seperti salam. Pada faktanya salam yang dilakukan di kelas XI oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kebanyakan didahului oleh guru,

¹⁰Rencana Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

bukan peserta didik. Guru memberikan salam dan peserta didik menjawabnya. Hal ini tampak berbeda dengan apa yang ada dalam rancangan yang tertuang di RPP.

Kegiatan yang dibuka dengan salam oleh guru tersebut juga disampaikan oleh Dea Dwiyanti, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda. Ia mengatakan.

“Biasanya kalau sudah masuk jam Al-Qur’an Hadits, gurunya salam di grup. Anak-anak terus menjawab. Setelah menjawab salam guru, pak guru membagikan materi. Pernah ngirim vidio, pernah juga ngirim tugas di buku dan kita disuruh membaca, tapi paling sering pak guru mengirim tulisan di Word terus kita diminta membaca dan memahami. Kalau masih belum paham kita diminta bertanya.”¹¹

Dalam Islam, salam memiliki esensi menebarkan kedamaian, kesejahteraan dan keselamatan.¹² Hal ini kemudian memberikan efek psikologis pada pihak yang diajak bicara atau berkomunikasi. Seseorang yang menerima salam merasa dirangkul dalam kedamaian dan keselamatan sehingga hal ini juga akan memberikan kenyamanan psikologis pada pihak yang diajak berkomunikasi.

Setelah salam, dalam RPP tersebut, Khafidzin mengecek kehadiran peserta didik dan memberi mereka motivasi dengan yel-yel dan *ice breaking*. Kegiatan ini sebetulnya bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi pada faktanya motivasi yang diberikan bukanlah melalui yel-yel atau *ice breaking*, melainkan dengan ceramah agama. Hal ini disampaikan oleh Nursaid, peserta didik kelas XI. Ia mengatakan.

“Memang ada motivasi tapi bukan yel-yel apalagi *ice breaking*. Pak Khafidzin paling sering berceramah sebelum memulai pembelajaran. Tapi tidak selalu begitu. Beliau sering juga langsung memulai pembelajaran kok. Waktu memberi motivasi, biasanya beliau

¹¹Wawancara dengan Dea Dwiyanti, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Jepara pada 14 Mei 2021.

¹²Abdurrahman Misno, 2017, *The Secret of Salam: Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*, Jakarta: Elec Media Komputindo, hlm. 13.

mengutip ayat Al-Qur'an dan menyinggung soal masa depan. Beliau sering menyinggung juga orang tua dan kita diminta untuk berpikir tentang pengorbanan orang tua.”¹³

Ada dua hal yang dapat disimpulkan dari pernyataan Nursaid di atas. Pertama, bahwa motivasi yang dibangun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bukan menggunakan yel-yel atau *ice breaking*. Kedua, bahwa motivasi yang dibangun tidak setiap pertemuan. Dengan kata lain, kedua hal tersebut membuktikan bahwa praktik pembelajaran di kelas tidak sama dengan rencana.

Setelah memberi motivasi, dalam RPP yang disusun, guru mata pelajaran menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. Dalam RPP tersebut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Khafidzin menyatakan bahwa “Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu: membaca dan menterjemahkan ayat tertentu, memahami isi kandungan ayat tertentu, mengomunikasikan isi kandungan ayat tertentu di lingkungannya dengan baik, Mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam ayat tertentu dengan baik.”¹⁴

Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu disampaikan untuk membantu guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Peserta didik perlu mengerti apa yang mereka pelajari, maksud dan tujuan pembelajaran yang mereka lakukan serta manfaatnya. Pengetahuan mereka tentang hal-hal tersebut dapat memicu psikis mereka untuk peduli terhadap materi yang dipelajari dan terhindar

¹³Wawancara dengan Nursaid, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara pada 15 Mei 2021.

¹⁴Rencana Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

dari rasa acuh. Jika mereka tahu tujuan dan manfaat apa yang mereka pelajari, maka semangat mereka akan tumbuh. Dan itulah yang akan mereka dapatkan.

Setelah tujuan dan manfaat pembelajaran disampaikan, dalam RPP Al-Qur'an Hadits kelas 11 disebutkan langkah selanjutnya adalah Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Tujuannya tentu saja agar peserta didik memahami ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Dengan demikian materi dapat fokus dan tidak meluas.

Sementara itu Langkah pembelajaran –yang juga menjadi kegiatan inti– yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam RPP yang disusun adalah 1) Kegiatan Literasi yang berisi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi, 2) *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) yang berisi Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi, 3) *Collaboration* (kerjasama) yang berisi Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai, 4) *Communication* (berkomunikasi) yang berisi Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau

individu yang mempresentasikan dan 5) *Creativity* (kreativitas) yang berisi Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.¹⁵

Kelima langkah tersebut tidak selalu digunakan secara bersamaan. Namun digunakan secara keseluruhan dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 11 MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara dalam satu pertemuan menggunakan langkah tersebut secara bergantian. Jika dalam pertemuan pertama guru tersebut menggunakan kegiatan literasi dan *critical thinking*, maka di pertemuan selanjutnya guru tersebut menggunakan *communication* dan *creativity*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Fikri Wijayanto, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Ia mengatakan.

“Di kelas biasanya kita diminta untuk membaca dan memahami materi yang diajarkan di buku. Lalu kita diminta untuk menjelaskan apa yang sudah kita baca. Itu dilakukan bergantian. Setelah masing-masing murid menjelaskan apa yang dipahami, satu sama lain diminta memberikan pertanyaan kepada peserta didik lainnya. Kemudian pak Khafidzin mengoraksi jawaban kami. Jika benar beliau menyetujui, jika salah beliau memberi komentar”.¹⁶

Dari penjelasan di atas tampak bahwa tindakan yang diambil oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits cukup komprehensif meskipun tidak semua tindakan yang direncanakan dalam RPP digunakan. Proses pembelajaran yang dimulai dengan memaparkan, mempersilakan peserta didik membaca dan memahami, peserta didik mendeskripsikan materi lalu saling melempar pertanyaan sudah cukup menunjukkan prinsip peserta didik sebagai subyek

¹⁵Rencana Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

¹⁶Wawancara dengan Ahmad Fikri Wijayanto, Peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Jepara pada 14 Mei 2021.

pembelajaran. Ini berangkat dari semangat pendidikan yang dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷ Oleh sebab itu sebuah langkah yang cukup tepat yang diambil oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MA Mifthaul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Khafidzin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mementingkan keaktifan peserta didik.

Terakhir merupakan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Jepara, Khafidzin, S.Th.I, diketahui bahwa kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan *review* materi yang disampaikan. Review ini dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang disampaikan, lalu peserta didik merespon dengan memberikan jawaban. Setelah itu dipastikan bahwa materi yang disampaikan telah diserap secara optimal oleh seluruh peserta didik. Lalu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami. Setelah semua selesai, guru menutup pembelajaran dengan pesan untuk selalu belajar dan berusaha mempraktikkan materi sebisa mungkin dengan hal-hal sederhana.

¹⁷Lihat UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1.

Setelah itu guru menutup kelas dengan salam yang dijawab oleh peserta didik.

Khafidzin mengatakan.

“Kegiatan penutup saya lakukan dengan menanyai anak-anak dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tadi. Tujuannya untuk memastikan mereka menyerap materi yang saya berikan. Setelah saya rasa beres, kelas saya tutup dengan berpesan supaya belajar dan mengamalkan apa yang ada dalam materi tadi. Setelah itu saya tutup dengan salam”.¹⁸

Hal serupa disampaikan juga oleh Alfiatur Rohmaniyah, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Menurutnya kegiatan penutup pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menanyai peserta didik tentang materi yang disampaikan sebelumnya. Lalu setelah semua menjawab, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Jika semua diam, maka pembelajaran ditutup dengan salam. Alfiatur berkata.

“Kalau penutup biasanya Pak Khafidzin tidak langsung salam. Beliau bertanya dulu pada anak-anak. Lalu gantian beliau memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bertanya. Tapi biasanya tidak ada yang bertanya. Lalu beliau memberi pesan-pesan dan akhirnya salam. Tapi tidak selalu begitu. Kadang beliau juga hanya memberi pesan dan salam saja. Tidak bertanya”.¹⁹

Akan tetapi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Khafidzin, ada langkah yang lainnya yang tidak dijelaskan dalam wawancara. Secara keseluruhan langkah penutup pembelajaran yang disusun dalam RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah a). Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar, b). Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat, c). Guru menyampaikan

¹⁸Wawancara dengan Khafidzin, S. Th.I, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Bulungan pada 13 Mei 2021.

¹⁹Wawancara dengan Alfiaturr Rohmaniah, Peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Jepara pada 14 Mei 2021.

rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.²⁰ Dengan demikian proses pembelajaran mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup terdapat beberapa kekurangan.

3. Kegiatan Evaluasi

Sebagai kegiatan terakhir dari manajemen pembelajaran, evaluasi menempati posisi ini. Sebab dalam setiap kegiatan pasti terdapat kekurangan yang harus segera perbaiki agar pembelajaran ke depan lebih maksimal.

Pada kegiatan evaluasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Khafidzin menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.²¹

- a. Penilaian Sikap: Lembar pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan: Lembar Kerja peserta didik
- c. Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Lembar pengamatan digunakan untuk menilai sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Lembar pengamatan ini dibuat dan disusun sendiri oleh guru Khafidzin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan indikator-indikator tertentu. Lembar Kerja peserta didik dibuat untuk menilai pengetahuan peserta didik untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan. Lembar pengetahuan ini berisi angka dari hasil soal-soal yang dikerjakan peserta didik yang diadakan oleh guru mata pelajaran setelah materi selesai. Terakhir adalah kinerja dan observasi diskusi

²⁰Rencana Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

²¹Rencana Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

yang digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik. Dalam tahap ini peserta didik diamati oleh guru mata pelajaran saat mereka diskusi dan mengungkapkan pemahaman mereka terhadap materi yang mereka terima. Termasuk juga kemampuan mereka mengungkapkan argumentasi dalam berdiskusi.

Akan tetapi evaluasi semacam ini belum menyentuh tahap *problem solving* terhadap masalah-masalah yang ditemui. Kegiatan evaluasi seharusnya tidak hanya sebatas menilai dan mengukur, akan tetapi juga dalam rangka mencari solusi atas masalah-masalah yang ditemui dalam pembelajaran. Oleh sebab itu Menurut Anas Sudijono, yang dikutip oleh Sawaluddin dan Muhammad Siddiq evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:²²

a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup: a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya, b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik, c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes, d) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes, e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data

²²Sawaludin dan Muhammad Siddiq, "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal PTK & Pendidikan* Vol. 6, No. 1, :13-24

hasil evaluasi, f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

b. Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

c. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data adalah proses penyaringan data sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.

d. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat tabel grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standart deviasi, pengukuran korelasi, dan sebagainya.

e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut.

f. Tidak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Karakter di Kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pada dasarnya pendidikan karakter yang diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Jepara sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dibangun oleh negara. Dengan kata lain, MA Miftahul Huda memiliki kesamaan misi dan kepentingan dalam membangun akarakter bangsa melalui pendidikan formal yang mereka jalankan. Sementara itu pendidikan karakter nasional dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

Dalam Desain Induk Pendidikan Karakter yang disusun oleh Kemendiknas 2010 terdapat 18 nilai karakter yang hendak dicapai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6.

²³Kemdiknas, 2010, Desain Induk Pendidikan Karakter.

Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokrasi, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat/komunikatif, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli sosial, 18. Tanggung jawab.²⁴

Dalam penelitian ini akan dibahas 3 nilai berdasarkan pada RPP yang dirancang oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

1. Relijius

Salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah religius. Yang dimaksud oleh kemendiknas dengan nilai religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

Setidaknya terdapat dua unsur religius yang dituju, yakni ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan sikap toleran terhadap agama atau kepercayaan lain. Dalam silabus yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada semester 1 terdapat Kompetensi Inti "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya" dan KD yang hendak dicapai adalah "Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan Hadits".

KI dan KD tersebut kemudian menekankan ayat yang berhubungan dengan taat kepada orang tua dan guru, diantaranya adalah surat Al-Isra

²⁴Kemdiknas, 2010, Desain Induk Pendidikan Karakter.

ayat 23–24 dan surat Luqman 13–17. Dengan demikian taat pada orang tua dan guru, atau berbuat baik pada keduanya merupakan sikap religius sebab keduanya merupakan ajaran agama. Adapun surat Al-Isra ayat 23-24 adalah sebagai berikut.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا (الاسراء : ٢٣-٢٤)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S. Al-Isra {17}: 23-24).

Menurut Al-Zuhaili ayat di atas sekurang-kurangnya mengandung pemahaman untuk a) menyembah hanya kepada Allah, b) berbuat baik kepada kedua orang tua, c) apabila kedua orang tua memasuki usia senja maka seorang anak tidak boleh berkata yang menyakitkan, menghardik dan harus berucap yang mulia.²⁵

Adapun surat Luqman ayat 13-17 adalah sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ
فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ
تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا

²⁵Al-Zuhaili, 2009, *Al-Tafsir al-Munir*, Damaskus: Dar al-Fikr, jld 8, hlm. 57-60.

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي
صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَطِيفٌ خَبِيرٌ يُنَيِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمان: ١٣ -

(١٧

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (Q.S. Luqman {31}: 13-17).

Dari ayat di atas tampak bahwa nilai yang hendak disampaikan adalah a) larangan menyekutukan Allah, b) bersyukur kepada Allah dan kedua orang tua, c) menolak perintah orang tua apabila bertentangan dengan hukum-hukum Allah dan tetap memperlakukan keduanya dengan baik, d) perintah mendirikan shalat, menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran dan bersabar atas musibah.

Karakter religius ini yang diajarkan dan dibangun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Pada faktanya setelah peserta didik kelas XI mendapati, membaca dan memahami materi tersebut terdapat perubahan pola pikir yang berdampak pada sikap peserta didik yang bersangkutan. Peserta didik kelas XI tampak lebih sadar terhadap kewajiban mereka pada kedua orang tua dan guru. Hal ini disampaikan pula oleh Ahmad Fikri Wijayanto, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji. Ia mengatakan.

“Ya ada perubahan sih. Sebelum saya belajar ayat tersebut saya sering bicara agak keras dan dengan bahasa ngoko pada orang tua saya. Tapi alhamdulillah setelah dijelaskan ayat tersebut saya berusaha bicara dengan bahasa yang lebih halus meskipun masih campur-campur. Saya juga berusaha tidak menuntut lebih pada orang tua. Kalau orang tua tidak bisa ya saya diam. Sebelumnya kan tidak, saya membantah dan protes”.²⁶

Dengan demikian dengan adanya materi “Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan Hadits” nilai religius tampak berhasil dibentuk.

2. Jujur

Definisi jujur yang dimaksud dalam Desain Induk Pendidikan Karakter oleh Kemendiknas 2010 adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan

²⁶Wawancara dengan Ahmad Fikri Wijayanto, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara pada 15 Maret 2021.

yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.²⁷

Dalam RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara terdapat materi pokok "bertanggung jawab menjaga amanah". Di sana juga diajarkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan, yakni surat Al-Ahzab ayat 70-71, yakni sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الاحزاب : ٧٠-٧١)

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu semua dan berkatalah dengan perkataan yang benar. Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia mendapat kemenangan yang besar.” Q.S. Al-Ahzab {33}: 70-71).

Menurut Al-Qurthubi, ucapan yang benar (*qaulan sadidan*) adalah ucapan yang sesuai dengan substansi, atau dengan kata lain kesesuaian antara ucapan dan fakta.²⁸ Ucapan yang benar pada akhirnya akan menumbuhkan perilaku yang baik pula. Konsep jujur dalam ayat tersebut tampak sama dengan kejujuran yang diinginkan oleh Kemendiknas 2010 di atas yang menekankan kesamaan dan kesesuaian antara pengetahuan, ucapan dan perbuatan. Dengan itu semua seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain.

²⁷Kemdiknas, 2010, Desain Induk Pendidikan Karakter.

²⁸Muhammad al-Qurthubi, 2006, *Al-Jami Li Ahkam al-Qur'an*, Beirut: Al-Reesalah,, jld. 17, hlm. 244.

Terhadap nilai kejujuran peserta didik, materi tentang “bertanggung jawab menjaga amanah” di atas tidak cukup signifikan membentuk karakter jujur peserta didik. Salah satu indikator yang paling sederhana adalah sikap peserta didik yang masih mencuri jawaban ketika ujian. Di samping itu tugas-tugas yang diberikan seringkali tidak dikerjakan secara mandiri. Peserta didik masih banyak yang hanya menjiplak hasil kerja orang lain, terutama pekerjaan tulisan. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Khafidzin sebagai berikut.

“Peserta didik itu belum dapat dikatakan jujur sepenuhnya. Sebab mereka masih banyak meninggalkan tanggung jawab dan tugas yang dibebankan kepada mereka. Ada memang beberapa peserta didik yang serius dan bertanggung jawab. Akan tetapi mwyoritas belum. Banyak yang mengerjakan tugas hanya dengan menjiplak hasil pekerjaan temannya. Padahal saya hafal siapa yang seharusnya mampu mengerjakan dan tidak. Tapi jika hasil pekerjaannya sama, maka dugaan terbesar saya adalah hanya satu atau dua orang yang betul-betul mengerjakan tugasnya sendiri.”²⁹

Dari penjelasan Khafidzin di atas tampak bahwa nilai kejujuran belum secara maksimal diimplementasikan oleh peserta didik. Mereka belum sepenuhnya dapat dipercaya sebagaimana amanah Desain Pendidikan Karakter Kemendiknas 2010 yang berorientasi pada kepercayaan orang terhadap peserta didik itu sendiri.

3. Menghargai Prestasi

Salah satu karakter yang ingin dibentuk adalah “menghargai prestasi”. Maksud dari menghargai prestasi tersebut menurut Desain Pendidikan Karakter Kemendiknas 2010 adalah adalah sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa

²⁹Wawancara dengan Khafidzin, S.Th.I., Guru Mapel Al-Qur’an Hadits pada 18 Maret 2021.

mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.³⁰ Setidaknya ada dua unsur penting dalam nilai tersebut yakni pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan orang lain dan menyadari kekurangan diri sendiri tanpa berhenti meraih prestasi yang lebih baik.

Dalam RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 11 MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara terdapat ayat yang dikutip, yakni surat Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة : ١٤٨)

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah {2}: 148).

Al-Thabari menjelaskan bahwa “berlomba-lomba dalam kebaikan” adalah ekspresi syukur kepada Allah karena telah menunjukkan arah kiblat yang benar pada orang-orang beriman. Selain itu, lanjut Al-Thabari, dunia adalah tempat mengambil kebaikan sebanyak-banyaknya untuk bekal menuju akhirat.³¹ Perintah ini ditujukan pada orang-orang seluruh umat manusia tanpa membedakan ras, suku, warna kulit dan batas wilayah. Oleh sebab itu setiap orang berhak dan berkewajiban untuk berkarya dan berprestasi sehingga tidak ada alasan bagi orang lain untuk meremehkan dan merendahkan prestasi seseorang. Sebab Allah sendiri sangat mengapresiasi prestasi hamba-Nya.

³⁰Kemdiknas, 2010, Desain Induk Pendidikan Karakter.

³¹Ibnu Jarir al-Thabari,1994, *Tafsir al-Thabari*, Berut: Al-Reesalah, jld. 1, hlm. 427.

Nilai “menghargai prestasi” yang ditanamkan oleh Khafidzin, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara sesungguhnya memiliki dampak, akan tetapi belum signifikan. Hal ini disampaikan oleh Khafidzin sendiri. Ia mengatakan.

“Anak-anak itu kalau melihat temannya berprestasi tinggal ada yang ikut bersyukur dan bangga, ada yang tidak. Saya melihat kalau yang berprestasi dari teman dekatnya ya mereka ikut senang. Tapi kalau yang berprestasi rivalnya, atau bahkan yang tidak mereka sukai ya mereka tidak mau mengakui.”³²

Tampak dari penjelasan Khafidzin bahwa nilai “menghargai prestasi” peserta didik belum berjalan maksimal. Penghargaan terhadap prestasi orang lain masih terbatas pada lingkungannya sendiri, belum meluas pada pengakuan terhadap prestasi rival dan orang-orang yang tidak disukai.

1. Faktor-faktor Pendukung

Dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih sekarang ini, maka segala potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SMD), serta potensi-potensi yang lain harus dimanfaatkan dan dijadikan modal berharga dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka faktor pendukung adalah segala potensi yang dimiliki madrasah yang dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam kajian dan penjelasannya Suparlan³³ menyatakan, bahwa dalam teori *education production function* yang termasuk dalam faktor pendukung utama (*instrumental input*) dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran, adalah guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam perspektif ini guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam

³²Wawancara dengan Khafidzin, S.Th.I., Guru Mapel al-Qur’an Hadits pada 13 Februari 2021.

³³Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, hlm.33.

proses pembelajaran. Keberhasilan satu proses pembelajaran sangat tergantung kepada bagaimana guru memerankan dirinya dalam proses dimaksud. Untuk memperjelas dan mempertajam pemahaman tersebut berikut ini peneliti paparkan hal-hal sebagai berikut:

a. Kompetensi Guru

Khafidzin, S.Th.I merupakan seorang guru yang lama menempuh pendidikan di pesantren. Sebagai sebuah lembaga keagamaan Islam yang fokus mempelajari agama, pesantren merupakan tempat yang menelurkan output SDM yang mumpuni. Inilah yang menjadi modal dan keunggulan dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan salah satu bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain itu, menurut para peserta didik Khafidzin dikenal sebagai guru yang mudah bergaul dengan peserta didik sehingga memudahkan dirinya untuk menarik hati para peserta didik. Kemampuan ini penting dimiliki seorang guru untuk membentuk kenyamanan di kelas dengan guru yang bersangkutan. Sebagaimana paparan di atas, Khafidzin hampir memenuhi semua kriteria guru yang diamanahkan oleh undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁴

³⁴Lihat undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1).

b. Sarana dan media pembelajaran

Dalam RPP yang disusun oleh Khafidzin sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah *Worksheet atau lembar kerja (siswa)*, *Lembar penilaian* dan *LCD Proyektor/ Slide presentasi (PPT)*. Sedangkan alat yang digunakan adalah penggaris, spidol, papan tulis, laptop & infocus dan internet.

Penggunaan alat dan media tersebut tentunya sudah disesuaikan dengan keadaan yang ada di MA Miftahul Huda. Hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika observasi ke MA Miftahul Huda Bulungan. Di sana terdapat proyektor dan semua alat yang disebutkan di masing-masing kelas. Ditambah dengan jaringan internet yang kuat yang mampu menunjang kebutuhan guru dan peserta didik.³⁵

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. McKown dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*" mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. Kedua, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pembelajar, sebab

³⁵Observasi peneliti ke MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara pada 17 Mei 2021.

penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. Ketiga, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. Terakhir, keempat, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.³⁶

c. Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Madrasah

Dari pengamatan penulis diperoleh fakta bahwa kepemimpinan kepala madrasah cukup baik, dan manajemen yang diterapkan di madrasah juga sudah cukup memadai. Berkaitan dengan hal ini dapat dilihat dengan adanya sistem pendelegasian setiap ada tugas ataupun permasalahan yang menyangkut masalah pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kebijakan kepala madrasah dalam memanej serta memaksimalkan komponen madrasah yang harus dipenuhi agar pembelajaran manajemen berjalan dengan baik, yaitu dengan adanya staf administrasi yang bekerja sesuai dengan *job description* yang telah diamanahkan kepadanya. Hal ini dapat kita lihat faktanya antara lain.

- 1) Tenaga Administrasi (Tata Usaha) madrasah dipegang satu orang tenaga administrasi yang berfungsi kepala Tata Usaha. Selanjutnya ada staf TU yang bertugas sebagai bendahara sekolah, kemudian satu orang staf TU Komite yang bertugas sebagai staf tata usaha

³⁶Muhammad Miftah, "Fungsi dan Perang Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", Jurnal Kwangsan Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013: 95-105.

(bendahara komite). Dan satu orang lagi sebagai staf TU secara umum yang bertugas membantu kepala TU dan bendahara baik bendahara sekolah maupun bendahara komite.

- 2) Kepala Madrasah yang selalu siap menjadi pembimbing dan supervisor bagi guru yang menemui kesulitan baik di dalam dan di luar kelas. Sebagaimana pada umumnya, setiap guru pasti menemui kendala dalam mengajar dan dalam situasi seperti itu Kepala Madrasah yang bertindak sebagai supervisor harus membantu para guru untuk mencari solusi bersama. Dalam hal ini, Kepala Madrasah tampak membuka kran komunikasi yang seluas-luasnya kepada guru apabila ingin berkonsultasi, berdiskusi dan mencari solusi atas persoalan yang ditemui, terutama dalam menyusun RPP dan silabus serta pengajaran di dalam kelas..

2. Faktor-faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah tidak terpenuhinya beberapa unsur, atau salah satu unsur yang seharusnya ada dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada kondisi riil hal tersebut tidak ada. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas XI, ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Jepara adalah sebagai berikut.

a. Situasi pandemi setahun penuh

Proses pembelajaran dan pendidikan nasional selama kurang lebih satu tahun terakhir ini terkendala dengan adanya pandemi Covid-19,

sebuah virus yang dikalim berasal dari Wuhan, Tiongkok yang muncul pada akhir tahun 2019 lalu. Sejak diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020 bahwa ditemukan dua kasus positif Covid-19 di Indonesia, virus ini semakin cepat menjalar dan menyebar ke seluruh pelosok negeri.³⁷ Merespon hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran di Indonesia secara menasional. Kebijakan tersebut berupa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).³⁸ Akan tetapi kebijakan tersebut tidak serta merta memberikan sosis yang efektif. Ada beberapa aspek pembelajaran yang disingkirkan sebagai korban dari kebijakan tersebut sehingga membawa dampak buruk yang signifikan terhadap situasi pendidikan saat ini.

Kondisi seperti ini juga dialami oleh Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), persoalan silih berganti muncul. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khafidzin, S.Th.I., guru mapel Al-Qur'an Hadits bahwa PJJ justru mengurangi efektifitas pembelajaran. Guru yang biasanya mampu menyampaikan materi secara maksimal sekarang harus tereduksi karena durasi waktu yang dikurangi. Pertemuan yang dibatasi juga menyebabkan guru tidak bisa mengendalikan peserta didik secara maksimal. Masih menurut Khafidzin, S.Th.I, guru mapel Al-Qur'an Hadits, banyak ditemukan di lapangan bahwa peserta didik

³⁷<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>, diakses pada 19 Februari 2021.

³⁸<https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/08/140127371/selama-pandemi-ini-kebijakan-dan-program-yang-dibuat-kemendikbud?page=all>, diakses pada 19 Februari 2021.

justru tidak mengikuti pembelajaran pada waktu yang ditentukan. Peserta didik itu justru melakukan aktifitas di luar pembelajaran sehingga materi tidak dapat diterima secara maksimal.³⁹

b. Karena PJJ, Guru susah mengontrol peserta didik

Pembelajaran Jarak Jauh menyulitkan guru dan peserta didik. Banyak peserta didik yang meninggalkan kelas untuk mengerjakan kegiatan lainnya. Bahkan banyak tugas yang tidak dikerjakan. Hal ini menurut Khafidzin menjadi kendala dan penghambat pembelajaran. Jika pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan di dalam kelas masih banyak kendala, apalagi pembelajaran yang dilakukan tanpa pertemuan antara guru dan peserta didik.

Jika dalam pembelajaran tatap muka guru mampu mengeksplor peserta didik yang diampunya, maka dalam pembelajaran jarak jauh guru kesulitan mengeluarkan kemampuan terbaiknya. Banyak metode pembelajaran yang biasanya digunakan seperti diskusi, tanya jawab dan sebagainya saat ini berganti. Guru sebatas membagikan materi yang disusun sebelumnya untuk kemudian dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Ini pula yang menyebabkan pembelajaran kurang maksimal.⁴⁰

c. Tidak semua anak memiliki handphone yang memadai

Tidak hanya guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran jarak jauh. Peserta didik pun demikian. Para peserta didik justru mengalami

³⁹Wawancara dengan Khafidzin, S.Th.I., Guru Mapel Al-Qur'an Hadits pada 13 Maret 2021.

⁴⁰Wawancara dengan Khafidzin, S.Th.I., Guru Mapel Al-Qur'an Hadits pada 13 Maret 2021.

kendala yang lebih besar dari para guru. Lina Parascha, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda, misalnya mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh menyulitkan peserta didik. Diantara kesulitan yang dihadapi adalah tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi (HP) yang mumpuni. Bahkan menurut penuturan Nur Subkan, beberapa peserta didik harus meminjam HP tetangga untuk sekedar menerima materi. Itupun dalam waktu yang terbatas sehingga mereka kurang maksimal dalam memahami materi pembelajaran.⁴¹

Persoalan lain dituturkan oleh Alfiatur Rohmaniah. Peserta didik kelas XI itu juga mengatakan bahwa selain terkendala dengan media seperti HP, kendala lain yang menjadi masalah adalah sulitnya sinyal internet yang didapat. Sinyal yang kuat hanya di beberapa provider internet tertentu yang memiliki harga lebih mahal dari umumnya, dan ini memberatkan beberapa orang tua. Ada bantuan kuota internet akan tetapi pada operator yang sinyalnya lemah di wilayah tersebut.⁴²

D. Hasil Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tahun pelajaran 2020-2021

Pada dasarnya pendidikan karakter yang diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Jepara sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dibangun oleh negara. Dengan kata lain, MA Miftahul Huda memiliki kesamaan misi dan kepentingan dalam membangun

⁴¹Wawancara dengan Lina Parascha, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Jepara pada 14 Maret 2021.

⁴²Wawancara dengan Alfiatur Rohmania, Peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Jepara pada 14 Febuari 2020.

akarakter bangsa melalui pendidikan formal yang mereka jalankan. Sementara itu pendidikan karakter nasional dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴³

Dalam Desain Induk Pendidikan Karakter yang disusun oleh Kemendiknas 2010 terdapat 18 nilai karakter yang hendak dicapai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokrasi, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat/komunikatif, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli sosial, 18. Tanggung jawab.⁴⁴

Dalam penelitian ini akan dibahas 3 nilai berdasarkan pada RPP yang dirancang oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

1. Relijius

Salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah religius. Yang dimaksud oleh kemendiknas dengan nilai religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini

⁴³Kemdiknas, 2010, Desain Induk Pendidikan Karakter.

⁴⁴Kemdiknas, 2010, Desain Induk Pendidikan Karakter.

adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

Setidaknya terdapat dua unsur religius yang dituju, yakni ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan sikap toleran terhadap agama atau kepercayaan lain. Dalam silabus yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada semester 1 terdapat Kompetensi Inti "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya" dan KD yang hendak dicapai adalah "Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan Hadits".

KI dan KD tersebut kemudian menekankan ayat yang berhubungan dengan taat kepada orang tua dan guru, diantaranya adalah surat Al-Isra ayat 23–24 dan surat Luqman 13–17. Dengan demikian taat pada orang tua dan guru, atau berbuat baik pada keduanya merupakan sikap religius sebab keduanya merupakan ajaran agama. Adapun surat Al-Isra ayat 23-24 adalah sebagai berikut.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا (الاسراء : ٢٣-٢٤)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S. Al-Isra {17}: 23-24).

Menurut Al-Zuhaili ayat di atas sekurang-kurangnya mengandung pemahaman untuk a) menyembah hanya kepada Allah, b) berbuat baik kepada kedua orang tua, c) apabila kedua orang tua memasuki usia senja maka seorang anak tidak boleh berkata yang menyakitkan, menghardik dan harus berucap yang mulia.⁴⁵

Adapun surat Luqman ayat 13-17 adalah sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ بَنِيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ اقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمان: ١٣-١٧)

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan

⁴⁵Al-Zuhaili, 2009, *Al-Tafsir al-Munir*, Damaskus: Dar al-Fikr. jld 8, hlm. 57-60.

kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (Q.S. Luqman {31}: 13-17).

Dari ayat di atas tampak bahwa nilai yang hendak disampaikan adalah a) larangan menyekutukan Allah, b) bersyukur kepada Allah dan kedua orang tua, c) menolak perintah orang tua apabila bertentangan dengan hukum-hukum Allah dan tetap memperlakukan keduanya dengan baik, d) perintah mendirikan shalat, menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran dan bersabar atass musibah.

Karakter relijius ini yang diajarkan dan dibangun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MA Mifthaul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Pada faktanya setelah peserta didik kelas XI mendapati, membaca dan memahami materi tersebut terdapat perubahan pola pikir yang berdampak pada sikap peserta didik yang bersangkutan. Peserta didik kelas XI tampak lebih sadar terhadap kewajiban mereka pada kedua orang tua dan guru. Hal ini disampaikan pula oleh Ahmad Fikri Wijayanto, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji. Ia mengatakan.

“Ya ada perubahan sih. Sebelum saya belajar ayat tersebut saya sering bicara agak keras dan dengan bahasa ngoko pada orang tua saya. Tapi alhamdulillah setelah dijelaskan ayat tersebut saya berusaha bicara dengan bahasa yang lebih halus meskipun masih campur-campur. Saya juga berusaha tidak menuntut lebih pada

orang tua. Kalau orang tua tidak bisa ya saya diam. Sebelumnya kan tidak, saya membantah dan protes”.⁴⁶

Dengan demikian dengan adanya materi “Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Al-Qur’an dan Hadits” nilai religius tampak berhasil dibentuk.

2. Jujur

Definisi jujur yang dimaksud dalam Desain Induk Pendidikan Karakter oleh Kemendiknas 2010 adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.⁴⁷

Dalam RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara terdapat materi pokok “bertanggung jawab menjaga amanah”. Di sana juga diajarkan ayat Al-Qur’an yang berkaitan, yakni surat Al-Ahzab ayat 70-71, yakni sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الاحزاب : ٧٠-٧١)

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu semua dan berkatalah dengan perkataan yang benar. Niscaya Allah akan memperbaiki amAl-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka

⁴⁶Wawancara dengan Ahmad Fikri Wijayanto, peserta didik kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara pada 15 Maret 2021.

⁴⁷Kemdiknas, 2010, Desain Induk Pendidikan Karakter.

sesungguhnya ia mendapat kemenangan yang besar.” Q.S. Al-Ahzab {33}: 70-71).

Menurut Al-Qurthubi, ucapan yang benar (*qaulan sadidan*) adalah ucapan yang sesuai dengan substansi, atau dengan kata lain kesesuaian antara ucapan dan fakta.⁴⁸ Ucapan yang benar pada akhirnya akan menumbuhkan perilaku yang baik pula. Konsep jujur dalam ayat tersebut tampak sama dengan kejujuran yang diinginkan oleh Kemendiknas 2010 di atas yang menekankan kesamaan dan kesesuaian antara pengetahuan, ucapan dan perbuatan. Dengan itu semua seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain.

Terhadap nilai kejujuran peserta didik, materi tentang “bertanggung jawab menjaga amanah” di atas tidak cukup signifikan membentuk karakter jujur peserta didik. Salah satu indikator yang paling sederhana adalah sikap peserta didik yang masih mencuri jawaban ketika ujian. Di samping itu tugas-tugas yang diberikan seringkali tidak dikerjakan secara mandiri. Peserta didik masih banyak yang hanya menjiplak hasil kerja orang lain, terutama pekerjaan tulisan. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Khafidzin sebagai berikut.

“Peserta didik itu belum dapat dikatakan jujur sepenuhnya. Sebab mereka masih banyak meninggalkan tanggung jawab dan tugas yang dibebankan kepada mereka. Ada memang beberapa peserta didik yang serius dan bertanggung jawab. Akan tetapi mayoritas belum. Banyak yang mengerjakan tugas hanya dengan menjiplak hasil pekerjaan temannya. Padahal saya hafal siapa yang seharusnya mampu mengerjakan dan tidak. Tapi jika hasil

⁴⁸Muhammad al-Qurthubi, 2006, *Al-Jami Li Ahkam al-Qur’an*, Beirut: Al-Reesalah,, jld. 17, hlm. 244.

pekerjaannya sama, maka dugaan terbesar saya adalah hanya satu atau dua orang yang betul-betul mengerjakan tugasnya sendiri.”⁴⁹

Dari penjelasan Khafidzin di atas tampak bahwa nilai kejujuran belum secara maksimal diimplementasikan oleh peserta didik. Mereka belum sepenuhnya dapat dipercaya sebagaimana amanah Desain Pendidikan Karakter Kemendiknas 2010 yang berorientasi pada kepercayaan orang terhadap peserta didik itu sendiri.

3. Menghargai Prestasi

Salah satu karakter yang ingin dibentuk adalah “menghargai prestasi”. Maksud dari menghargai prestasi tersebut menurut Desain Pendidikan Karakter Kemendiknas 2010 adalah sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.⁵⁰ Setidaknya ada dua unsur penting dalam nilai tersebut yakni pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan orang lain dan menyadari kekurangan diri sendiri tanpa berhenti meraih prestasi yang lebih baik.

Dalam RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 11 MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara terdapat ayat yang dikutip, yakni surat Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة : ١٤٨)

⁴⁹Wawancara dengan Khafidzin, S.Th.I., Guru Mapel Al-Qur'an Hadits pada 18 Maret 2021.

⁵⁰Kemdiknas, 2010, Desain Induk Pendidikan Karakter.

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah {2}: 148).

Al-Thabari menjelaskan bahwa “berlomba-lomba dalam kebaikan” adalah ekspresi syukur kepada Allah karena telah menunjukkan arah kiblat yang benar pada orang-orang beriman. Selain itu, lanjut Al-Thabari, dunia adalah tempat mengambil kebaikan sebanyak-banyaknya untuk bekal menuju akhirat.⁵¹ Perintah ini ditujukan pada orang-orang seluruh umat manusia tanpa membedakan ras, suku, warna kulit dan batas wilayah. Oleh sebab itu setiap orang berhak dan berkewajiban untuk berkarya dan berprestasi sehingga tidak ada alasan bagi orang lain untuk meremehkan dan merendahkan prestasi seseorang. Sebab Allah sendiri sangat mengapresiasi prestasi hamba-Nya.

Nilai “menghargai prestasi” yang ditanamkan oleh Khafidzin, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas XI MA Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara sesungguhnya memiliki dampak, akan tetapi belum signifikan. Hal ini disampaikan oleh Khafidzin sendiri. Ia mengatakan.

“Anak-anak itu kalau melihat temannya berprestasi tinggal ada yang ikut bersyukur dan bangga, ada yang tidak. Saya melihat kalau yang berprestasi dari teman dekatnya ya mereka ikut senang. Tapi kalau yang berprestasi rivalnya, atau bahkan yang tidak mereka sukai ya mereka tidak mau mengakui.”⁵²

Tampak dari penjelasan Khafidzin bahwa nilai “menghargai prestasi” peserta didik belum berjalan maksimal. Penghargaan terhadap prestasi orang

⁵¹Ibnu Jarir al-Thabari, 1994, *Tafsir al-Thabari*, Beirut: Al-Reesalah, jld. 1, hlm. 427.

⁵²Wawancara dengan Khafidzin, S.Th.I., Guru Mapel al-Qur’an Hadits pada 13 Februari 2021.

lain masih terbatas pada lingkungannya sendiri, belum meluas pada pengakuan terhadap prestasi rival dan orang-orang yang tidak disukai.

